

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan pendidikan seorang anak sebagai individu dipengaruhi oleh tiga aspek lingkungan pendidikan. Lingkungan pendidikan yang dimaksud adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Diantara ketiga aspek lingkungan tersebut, lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang memberi pengaruh mendasar tetapi juga berpengaruh besar bagi perkembangan anak.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan terutama bagi perkembangan anak. Lembaga pendidikan pertama bermakna bahwa sebelum anak memperoleh pendidikan sekolah, terlebih dahulu ia akan memperoleh pendidikan dari keluarganya sendiri, khususnya dari orang tua. Sedangkan lembaga pendidikan utama bermakna bahwa baik buruknya pendidikan atau prestasi belajar anak di sekolah banyak ditentukan oleh baik tidaknya pendidikan yang diberikan orang tua kepada anaknya.

Mereka kelak mempunyai tanggung jawab yang sama dengan orang dewasa pada umumnya. Bagaimana keadaan orang dewasa di masa yang akan datang sangat tergantung kepada sikap dan perlakuan dari orang tua terhadap anaknya sekarang. Oleh karena itu, orang tua perlu menyadari akan tanggung jawabnya terhadap masa depan anak-anaknya. Sesuatu yang diberikan kepada anaknya tentu akan memberikan hasil yang membanggakan jika orang tua terus mengadakan komunikasi dengan anak-anaknya. Untuk membina kemajuan belajar

anak yang dapat dipecahkan melalui komunikasi yang baik antara orang tua dengan anaknya sendiri.

Sebaiknya orang tua memperhatikan pendidikan anaknya dengan melakukan interaksi dengan anak melalui komunikasi yang baik. Orang tua dapat menanyakan persoalan apa saja yang dihadapi anak ketika berada diluar rumah, dan memberi kesempatan kepada anak untuk menyampaikan gagasan atau ide kepada orang tua. Renggangnya hubungan antara orang tua dan anak membuat kurangnya kegiatan komunikasi di rumah. Kesibukan orang tua dan rasa tidak peduli membuat orang tua tidak menjalin komunikasi yang baik dengan anak. Hal ini menyebabkan tidak ada yang mempengaruhi anak belajar dengan baik.

Komunikasi keluarga terhadap anak dapat memberikan motivasi belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam proses belajar mengajar, peran orang tua sangat dibutuhkan untuk memberikan motivasi yang merupakan salah satu faktor yang diduga besar pengaruhnya terhadap hasil belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi diduga akan memperoleh hasil belajar yang baik. Pentingnya motivasi belajar siswa terbentuk antara lain agar terjadi perubahan belajar ke arah yang lebih positif. Siswa yang termotivasi dengan baik dalam belajar melakukan kegiatan lebih banyak dan lebih cepat, dibandingkan dengan siswa yang kurang termotivasi dalam belajar. Prestasi yang diraih akan lebih baik apabila mempunyai motivasi yang tinggi.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang siswa akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Siswa akan belajar dengan

sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai (Sardiman A. M, 2007: 75).

Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga besarnya motivasi akan semakin besar kesuksesan belajarnya, siswa yang memiliki motivasi belajar adalah siswa yang giat berusaha, tampak gigih dan tidak mau menyerah, giat membaca buku buku untuk meningkatkan prestasinya dan untuk memecahkan masalahnya, sebaliknya siswa yang motivasinya lemah tampak acuh tak acuh dan mudah putus asa, perhatian tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas, dan sering meninggalkan kelas sehingga banyak mengalami kesulitan belajar.

Motivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran karena mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku siswa. Di samping itu motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar, sehingga siswa yang bermotivasi kuat memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan belajar.

Permasalahan tersebut tidak menutup kemungkinan dialami oleh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Padangsidempuan. Di usia siswa yang mulai beranjak dewasa, membuat semakin berkurangnya komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak serta tidak memberikan motivasi belajar yang baik kepada anak di rumah. Meski mereka telah belajar mandiri ternyata masih banyak hal yang

menjadi persoalan belajar yang tidak diketahui oleh orang tua mereka. Orang tua seharusnya tetap memperhatikan anak dengan menanyakan persoalan apa yang terjadi pada anak. Tetapi sebaliknya, orang tua ternyata tidak peduli atau kurang peduli melihat perkembangan prestasi belajar anak. Hal ini terlihat bahwa prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Padangsidempuan cukup. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa masih ada yang dibawah standart kompetensi. Hal ini sangat memprihatinkan karena seharusnya siswa mampu mencapai nilai yang tinggi. Meski siswa dinyatakan lulus, nilai yang cukup dianggap belum mencapai prestasi yang baik.

Disamping komunikasi orang tua, faktor lain yang diduga mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu motivasi belajar. Motivasi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Padangsidempuan terbilang rendah karena beberapa siswa tidak punya keinginan untuk mendapatkan nilai bagus. Dalam hal ini masih ada siswa yang memiliki motivasi rendah untuk belajar sehingga mengakibatkan siswa tidak begitu tekun dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Di samping itu, guru juga jarang memberikan motivasi kepada siswa. Masih ada guru yang hanya datang ke kelas kemudian memberikan tugas atau hanya diam saja didalam kelas setelah itu memberikan catatan kepada setiap siswa. Hal itu selalu menjadi kebiasaan guru di SMA Negeri 1 Padangsidempuan. Jarangnya memberikan motivasi kepada siswa dan bahkan tidak pernah. Baik itu setiap masuk kelas atau beberapa kali, seharusnya guru memberikan motivasi ingin belajar kepada siswa sehingga motivasi untuk ingin belajar dari siswa semakin bertambah dan tidak berkurang.

Berdasarkan hasil pengamatan dan informasi yang di peroleh penulis dari guru kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Padangsidempuan, prestasi belajar siswa pada setiap mata pelajaran belum mampu dicapai dengan maksimal. Hal ini ditunjukkan masih banyak siswa yang memiliki prestasi belajar dibawah kriteria ketuntasan minimal. Idealnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran di katakan baik dengan Kriteria Ketuntasan MinimalA (KKM) yang telah di tetapkan adalah 80. Berikut ketuntasan nilai siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Padangsidempuan.

Tabel 1.1 Persentase Ketuntasan Nilai Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Padangsidempuan

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Siswa yang Tidak Memenuhi KKM	Persentase	Jumlah siswa yang Memenuhi KKM	Persentase
XI IPS I	27	80	8	30%	19	70%
XI IPS II	28		10	35%	18	65%
Jumlah	55		18	33%	37	67%

Sumber : Tata Usaha SMA Negeri 1 Padangsidempuan

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa masih kurang baik. Dimana hal tersebut terlihat dengan masih adanya beberapa siswa yang memiliki prestasi belajar dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Hal ini dapat di lihat dari 55 siswa kelas XI IPS terdapat 18 siswa yang tidak mencapai KKM, dan sisanya sebesar 37 siswa lainnya telah mencapai nilai KKM.

Hasil observasi awal yang dilakukan penulis, bahwa masih ada siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM diduga karena kurangnya komunikasi antara orang tua dengan siswa. Kurangnya komunikasi tersebut menyebabkan siswa kurang peduli terhadap pelajaran dan nilai yang di dapatkan nantinya. Siswa tidak memberitahukan masalah atau keluhan yang dihadapinya selama di sekolah kepada orang tua. Alasannya, karena takut dimarahi karena berperilaku buruk atau karena tidak mendapat nilai yang bagus. Hal tersebut membuat siswa tidak mau memberitahukan masalah atau keluhannya di sekolah. Selain itu, siswa juga terkadang merasa tidak perlu melakukan konsultasi dengan orang tua atau menerima nasehat dari orang tua. Karena, siswa merasa apa yang dilakukannya itu sudah benar. Perihal nilai buruk, siswa merasa kemampuan dirinya hanya sebatas itu saja dan tidak mampu memberikan lebih. Dari sisi orang tua, orang tua siswa terkadang juga tidak peduli terhadap pendidikan yang sedang di jalani oleh anaknya. Terkadang yang orang tua tahu hanya anaknya mendapatkan nilai jelek dan langsung memarahinya bukan memberikan nasehat agar tidak mengulangi hal tersebut. Hal inilah yang menjadikan kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak.

Selain itu, hal yang menyebabkan prestasi belajar siswa menurun atau kurang bagus karena tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Siswa tidak memiliki motivasi yang tinggi karena kurangnya faktor-faktor pendukung kepada mereka untuk meningkatkan motivasi yang ada dalam diri siswa. Seperti, tidak memiliki alasan kenapa harus mendapatkan nilai yang bagus atau prestasi yang bagus. Guru juga jarang

memberikan motivasi kepada siswa. Guru hanya datang ke kelas dan memberikan tugas atau mencatat ringkasan untuk dikerjakan oleh siswa. Hal tersebut juga membuat para siswa bosan sehingga niat untuk belajar dengan serius menjadi berkurang. Hal inilah yang membuat motivasi siswa untuk mendapatkan nilai yang memuaskan dan prestasi belajar yang bagus menjadi berkurang.

Berdasarkan uraian diatas peneliti merasa tertarik untuk mengangkat masalah ini ke dalam suatu penelitian yang berjudul : **“Pengaruh Komunikasi Orang Tua Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2019/2020”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Masih ada siswa kelas XI IPS yang nilainya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)
2. Rendahnya komunikasi antara siswa dengan orang tua
3. Masih ada siswa yang motivasi belajarnya kurang
4. Guru kurang mampu memberi motivasi terhadap siswa kelas XI IPS

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya penafsiran masalah dalam penelitian ini, maka penulis membatasi masalah yaitu sebagai berikut :

1. Komunikasi yang diteliti adalah komunikasi antara orang tua dan siswa yang dapat mendorong siswa untuk lebih rajin dalam belajar di sekolah pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2019/2020.

2. Motivasi belajar yang diteliti adalah motivasi belajar yang diterima oleh siswa, baik itu dari orang tua, guru, teman, maupun lingkungan tempat tinggal siswa pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2019/2020.
3. Prestasi belajar yang diteliti adalah prestasi belajar siswa pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2019/2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh komunikasi orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2019/2020?
3. Apakah ada pengaruh komunikasi orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh komunikasi orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh komunikasi orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Untuk menambah pengetahuan penulis dalam melakukan penelitian ilmiah mengenai pengaruh komunikasi orang tua di rumah dan motivasi belajar terhadap prestasi siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah SMA Negeri 1 Padangsidempuan tentang perlunya kerja sama antar guru dan orang tua yang bertujuan meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya kelas XI IPS SMA Negeri 1 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2019/2020.
3. Sebagai bahan masukan bagi orang tua untuk meningkatkan perhatian terhadap prestasi belajar anak dengan cara melakukan komunikasi yang lebih baik antara orang tua dan anak serta memberikan motivasi yang baik untuk meningkat minat belajar anak.